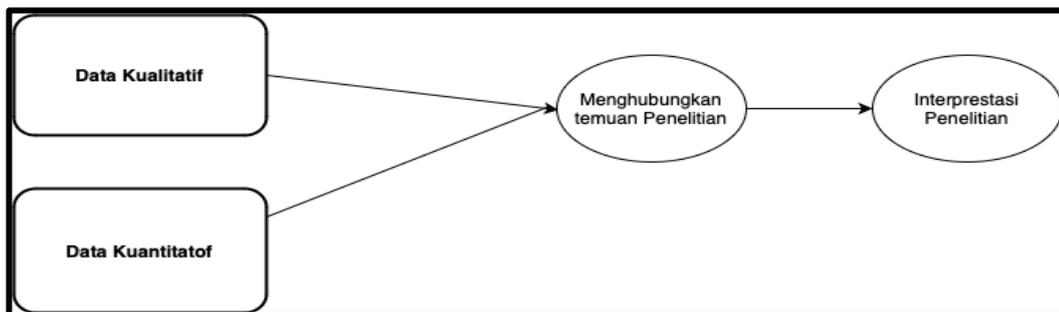


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah pendekatan gabungan atau *mixed methods*, di mana konsep *mixed methods* mengacu pada pendapat Creswell (2016) merupakan metode penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam pengumpulan data, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif daripada hanya menggunakan salah satu pendekatan saja. Model metode campuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convergent parallel* yang mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif dengan tujuan memberikan analisis menyeluruh terhadap topik penelitian (Creswell, 2016).



Gambar 3.1 Desain Model *Convergent Parallel*
(Sumber: diolah Peneliti dari (Creswell, 2016))

Gambar 3.1 menggambarkan pendekatan gabungan, Gabungan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang sedang diselidiki. Dengan memperhitungkan variasi dan kompleksitas dari sudut pandang yang berbeda, penggabungan data kualitatif dan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi aspek-aspek penelitian, secara lebih holistik dan mendalam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dimensi subjektif, seperti persepsi, pengalaman, dan makna yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif. Sementara itu, pendekatan kuantitatif memberikan kerangka kerja yang

kuat untuk mengukur, membandingkan, dan mengidentifikasi pola-pola dalam data, yang mungkin tidak terungkap melalui pendekatan kualitatif saja.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Strategi Penguatan Kompetensi Multikultural Warga Negara dalam Meningkatkan Ketahanan Nasional di SMA Taruna Bakti Kota Bandung adalah metode studi kasus. Pemilihan metode studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Taruna Bakti merupakan satu-satunya Sekolah Pembauran di Kota Bandung, sehingga ini sesuai dengan metode studi kasus yang disampaikan Stake (2008) bahwa tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk menggambarkan karakteristik yang unik dari suatu individu, kelompok, atau entitas lainnya. Data yang berhasil terkumpul akan dianalisis secara komprehensif, bertujuan untuk menyusun gambaran yang detail dan menyeluruh mengenai usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi multikultural serta dampaknya terhadap ketahanan nasional. Metode studi kasus, digunakan dengan tujuan memberikan deskripsi yang menyeluruh mengenai program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu lebih individu yang diamati dengan lebih mendalam (Creswell, 2016).

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Taruna Bakti Kota Bandung Provinsi Jawa Barat Jl. L. L. R.E. Martadinata No.52, Citarum, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40115. Peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan yang meliputi:

- 1) SMA Taruna Bakti, berdiri sejak 1960 merupakan Sekolah Pembauran.
- 2) Visi dan misi SMA Taruna Bakti yang berkomitmen terhadap pembauran dalam agama, sosial-ekonomi, dan suku bangsa.
- 3) Yayasan Taruna Bakti pernah mendapatkan penghargaan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagai sekolah pembauran terbaik di Indonesia.

Dengan demikian, alasan tersebut menjadi landasan yang kuat bagi peneliti dalam mempertimbangkan pelaksanaan penelitian. Sehingga, peneliti dapat

Satrio Alpen Pradanna, 2024

STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI MULTIKULTURAL WARGA NEGARA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL (STUDI KASUS DI SMA TARUNA BAKTI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan mudah mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi penguatan kompetensi multikultural dalam meningkatkan ketahanan nasional di SMA Taruna Bakti, Kota Bandung, Jawa Barat.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Pemilihan partisipan penelitian merupakan tahap penting dalam perancangan penelitian yang memerlukan pertimbangan yang matang. Untuk memperoleh partisipan atau informan yang baik dan berkualitas yang dapat memberikan informasi yang relevan tentang fenomena yang diteliti, digunakan teknik "*purposive sampling*". Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara sengaja memilih orang dan tempat yang dapat memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diamati dan menghasilkan interpretasi yang detail serta informasi yang berharga (Creswell, 2016). Berdasarkan pendapat di atas, partisipan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman paling mendalam tentang fenomena yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Partisipan Penelitian	Penjelasan	Jumlah
1.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Taruna Bakti	Memiliki tanggung jawab dan terlibat dalam pelaksanaan program Kurikulum di Sekolah, serta memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran di sekolah.	1
2.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan di SMA Taruna Bakti	Memiliki peran sentral dalam pengembangan kompetensi multikultural warga negara (peserta didik) terkait dengan program - program yang berhubungan dengan peserta didik.	1
3.	Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat	Memiliki tanggung jawab terhadap kerja sama SMA Taruna Bakti dengan pihak eksternal.	1
3.	Guru Mata Pelajaran PPKn	Memiliki peran kunci dalam mengembangkan kompetensi multikultural warga negara di SMA Taruna Bakti, Kota Bandung, Jawa Barat, serta memiliki pengetahuan	1

		yang mendalam tentang upaya penguatan kompetensi multikultural dalam meningkatkan ketahanan nasional.	
5.	Pembina Ekstrakurikuler	Pembina Ekstrakurikuler di SMA Taruna Bakti, Kota Bandung, Jawa Barat, memegang peran dalam membentuk generasi warga negara yang kompeten, inklusif, dan berkontribusi pada keberlanjutan bangsa dalam memperkuat kompetensi multikultural peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam Ekstrakurikuler.	2
6.	Peserta Didik Pengurus Ekstrakurikuler	Terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan di Sekolah yang berpotensi memperkuat kompetensi multikultural warga negara di SMA Taruna Bakti.	8
7.	Peserta Didik Kelas XI	Peserta didik kelas 11 dipilih karena masih terlibat aktif dalam kegiatan sekolah serta sudah mengenal SMA Taruna Bakti selama 1 tahun.	74
Jumlah Partisipan Penelitian			88

(Sumber: diolah Peneliti, 2024)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan entitas atau individu yang memiliki ciri-ciri dan atribut tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan dinilai, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan yang relevan (Creswell, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Taruna Bakti tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 287 peserta didik yang secara detail dideskripsikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta didik
XI-1	30
XI-2	34
XI-3	33

XI-4	34
XI-5	34
XI-6	34
XI-7	32
XI-8	28
XI-9	28
Total Populasi	287

(Sumber: diolah Peneliti, 2024)

3.3.2 Sampel Penelitian

Bagian populasi yang diambil dengan jumlah dan karakteristik tertentu disebut sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini mengacu pada pendapat (Sugiyono, 2018) dengan memanfaatkan metode *probability sampling* diartikan sebagai teknik sampling dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai bagian dari sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, dimana populasi, yang terdiri dari peserta didik kelas XI SMA Taruna Bakti, memiliki keberagaman dan dibagi ke dalam strata yang proporsional. Sampel diambil dari setiap kelas yang berbeda, sehingga populasi disaring secara acak untuk memastikan jumlah sampel yang proporsional. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel yang diambil

N : Ukuran populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan (10%)

$$n = \frac{287}{1 + 287(0,1)^2} = \frac{287}{1 + 2.87} = 74$$

Dalam menentukan jumlah peserta didik yang diambil sebagai sampel dari setiap kelas, peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random*

Sampling setelah hasil perhitungan sampel dengan rumus Slovin menghasilkan 74 peserta didik. Proporsi sampel untuk setiap kelas dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Ukuran sampel setiap kelas yang diambil

N_i = Jumlah Peserta didik berdasarkan kelas

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sampel keseluruhan

Dengan menggunakan rumus tersebut, jumlah sampel dari populasi peserta didik dapat dihitung, dan hasil perhitungan diperoleh dalam Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Sampel berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah Peserta didik kelas tiap (N_i)	Jumlah populasi (N)	Sampel (n)	Sampel tiap kelas (n_i)	Pembulatan (desimal >0,70)
1	XI-1	30	287	74	7.74	8
2	XI-2	34			8.77	9
3	XI-3	33			8.51	8
4	XI-4	34			8.77	9
5	XI-5	34			8.77	9
6	XI-6	34			8.77	9
7	XI-7	32			8.25	8
8	XI-8	28			7.22	7
9	XI-9	28			7.22	7
TOTAL SAMPEL						74

(Sumber: diolah Peneliti, 2024)

3.4 Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara kualitatif merujuk pada metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data yang mendalam dan kontekstual.

Satrio Alpen Pradanna, 2024

STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI MULTIKULTURAL WARGA NEGARA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL (STUDI KASUS DI SMA TARUNA BAKTI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara adalah dialog yang diadakan dengan tujuan khusus (Moleong, 2022). Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan ruang dialog yang lebih luas, memungkinkan partisipan untuk lebih bebas mengungkapkan pemikiran mereka tanpa adanya batasan yang ketat. Berdasarkan perspektif Moleong (2022), peneliti memilih menggunakan metode wawancara sebagai teknik untuk menggali informasi dari informan dengan menggunakan Pedoman wawancara.

3.4.2 Observasi

Observasi kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Creswell (2016) dalam metode ini, peneliti secara langsung terlibat di lapangan, mengamati perilaku dan aktivitas yang menjadi fokus penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menerapkan metode observasi non-partisipan, suatu jenis pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai pihak yang tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang tengah diamati. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif tanpa adanya pengaruh dari kehadiran peneliti pada situasi yang diamati. Sesuai dengan pandangan Creswell (2016), observasi non-partisipan secara struktural melibatkan penggunaan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Pedoman tersebut mencakup aspek-aspek yang ingin diamati dan dicatat oleh peneliti selama proses pengamatan. Dengan menerapkan pendekatan observasi non-partisipan yang struktural, peneliti dapat memperoleh data yang valid dan objektif mengenai fenomena yang diamati dalam penelitian kualitatif ini.

3.4.3 Studi Dokumen

Teknik pengumpulan data berikutnya yang digunakan adalah studi dokumen. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dengan mengakses dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, peneliti dapat memperoleh data tambahan yang memperkaya penelitian serta memberikan kerangka waktu dan sejarah yang diperlukan untuk mendukung temuan penelitian. Creswell (2016) menjelaskan bahwa selama tahap penelitian, peneliti juga memiliki kemampuan untuk menghimpun dokumen-dokumen kualitatif yang meliputi berbagai jenis dokumen, baik yang bersifat publik maupun privat. Sehingga penelitian ini

melibatkan studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen tertulis, seperti data instansi, buku catatan, program-program tahunan, dan arsip yang relevan di SMA Taruna Bakti, Kota Bandung, Jawa Barat terkait penguatan kompetensi multikultural.

3.4.4 Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan Creswell (2016) sebagai kegiatan yang melibatkan upaya pengumpulan dan sintesis beragam kajian yang telah dilakukan terkait dengan suatu topik tertentu. Kajian-kajian tersebut mencakup bukan hanya penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan, tetapi juga dapat merangkum artikel-artikel atau pemikiran-pemikiran yang memberikan landasan konseptual untuk mendukung pemahaman terhadap topik tersebut. Berdasarkan pendapat Creswell (2016) maka, Studi kepustakaan adalah tahapan penting dalam penelitian yang melibatkan penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian.

3.4.5 Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*)

Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*) merupakan bagian dari wawancara kualitatif, dimana peneliti mewawancarai partisipan dalam sebuah kelompok tertentu (Creswell, 2016). Kemudian (Creswell, 2016) menjelaskan Diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) merupakan suatu bentuk wawancara kelompok yang mengarah pada fokus yang mendalam terhadap tema atau topik tertentu dengan adanya interaksi antar anggota kelompok. Biasanya, anggota kelompok tersebut terdiri dari individu yang memiliki pengalaman atau pengetahuan khusus dalam subjek penelitian, atau mereka yang memiliki minat yang spesifik dalam bidang tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka untuk menggali mengenai Strategi Penguatan Kompetensi Multikultural Warga Negara di SMA Taruna Bakti, Kota Bandung, Jawa Barat akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*) dengan peserta didik pengurus Ekstrakurikuler MPK, OSIS dan TB Harmoni Angklung di SMA Taruna Bakti.

3.4.6 Angket

Angket atau kuesioner menurut (Sugiyono, 2018) adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau Kuesioner dianggap sebagai teknik pengumpulan data yang efektif dalam memperoleh informasi tentang variabel yang akan diukur. Setiap variabel dalam kuesioner penelitian akan diukur dengan memberikan skor dengan skala Likert. Skala didefinisikan sebagai ukuran yang digunakan oleh peneliti untuk menangkap intensitas, arah, tingkat, atau potensi suatu konstruk variabel, serta mengatur respons atau observasi pada suatu rentang kontinu (Sugiyono, 2018). Skala Likert digunakan untuk menganalisis pengaruh penguatan kompetensi multikultural dalam meningkatkan ketahanan nasional di SMA Taruna Bakti. Model skor untuk skala Likert terlampir dalam Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Skala Likert pada Penelitian

Keterangan	Skala Likert	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Kurang Setuju	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sumber: diolah Peneliti, 2024)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

3.5.1.1 Pengkodean Data (*Data Condensation*)

Pengkondensasian atau Pengkodean data menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) merupakan proses yang melibatkan pemilihan, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan/atau transformasi data dalam berbagai materi empiris seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen. Tujuan dari pengkondensasian ini adalah untuk memperkuat data yang ada. Proses pengkondensasian data berlangsung sepanjang proyek penelitian kualitatif, bahkan

sebelum data dikumpulkan secara nyata, melalui pemilihan kerangka konseptual, kasus, pertanyaan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data.

3.5.1.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Analisis kedua dalam penelitian adalah penyajian data. Secara umum, Penyajian data menurut Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) mengacu pada pengorganisasian informasi yang padat dan terstruktur untuk mendukung penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penggunaan penyajian data bertujuan untuk menyajikan informasi yang telah dikondensasi dalam penelitian dengan cara yang lebih jelas dan komprehensif. Dengan menggunakan Penyajian data, peneliti dapat menyoroti aspek-aspek penting dan memberikan gambaran keseluruhan data dengan cara yang mudah dipahami. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami dan menginterpretasikan data penelitian secara efektif.

3.5.1.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Tahap ketiga dalam proses analisis adalah penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Peneliti kualitatif menginterpretasikan makna dari data yang terkumpul dengan mencatat strategi, penjelasan, aliran kausal, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini dijaga secara hati-hati oleh peneliti yang kompeten, dengan tetap membuka kemungkinan dan skeptisisme. Kesimpulan tersebut pada awalnya masih samar, namun menjadi semakin jelas dan didasarkan pada bukti yang ada. Kesimpulan akhir mungkin baru muncul setelah pengumpulan data selesai, tergantung pada berbagai faktor seperti keragaman catatan lapangan, metode pengkodean, penyimpanan, kelihaihan peneliti, dan batas waktu penelitian (Miles, Huberman, dan Saldaña., 2014).

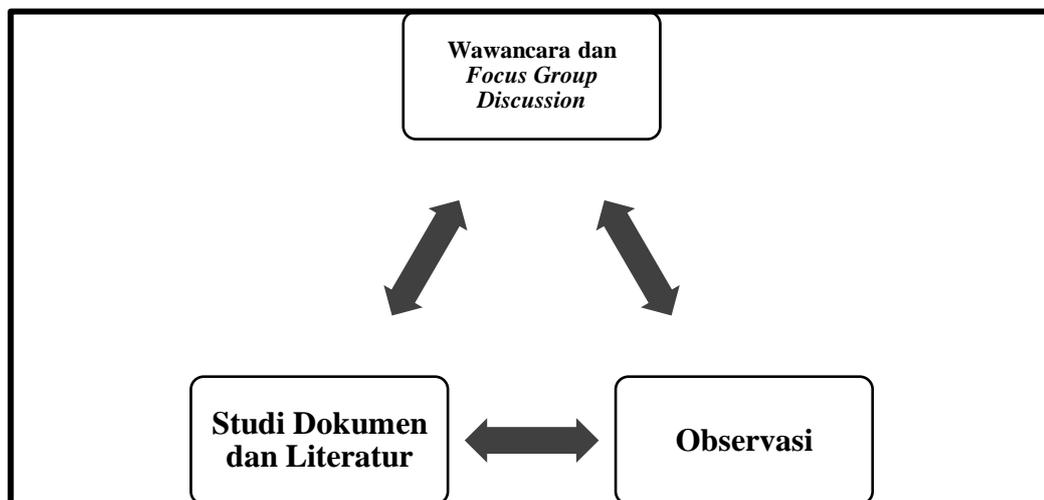
3.5.1.4 Validitas Data Penelitian

Tahap berikutnya dalam penelitian adalah validitas, yang merujuk pada langkah yang diambil untuk memastikan keakuratan hasil penelitian dengan menerapkan metode dan prosedur yang telah ditentukan (Creswell, 2016). Keabsahan data memiliki peranan krusial karena memastikan bahwa penelitian yang dilakukan secara akurat mencerminkan realitas dan mencegah terjadinya

kesalahan dalam proses pengumpulan atau analisis data. Dengan demikian, keabsahan data menjadi elemen penting yang menjamin akurasi dan keandalan hasil penelitian.

1) **Triangulasi Data**

Agar dapat memastikan keakuratan data yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*), diperlukan teknik yang dapat menguji validitas data tersebut. Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi dengan menggabungkan berbagai sumber data informasi yang berbeda. Dalam proses ini, peneliti secara kritis memeriksa bukti-bukti yang berasal dari setiap sumber data tersebut, dan menggunakan bukti-bukti tersebut untuk membangun argumen yang konsisten dan koheren. Dengan membangun tema-tema berdasarkan beberapa sumber data atau perspektif partisipan, proses ini dapat memberikan tambahan validitas terhadap penelitian yang dilakukan. Sehingga, dengan mengintegrasikan berbagai sumber data yang berbeda, peneliti dapat memperkuat keabsahan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang dihasilkan (Creswell, 2016). Untuk lebih jelasnya, triangulasi data divisualisasikan dalam gambar 3.2 sebagai berikut:

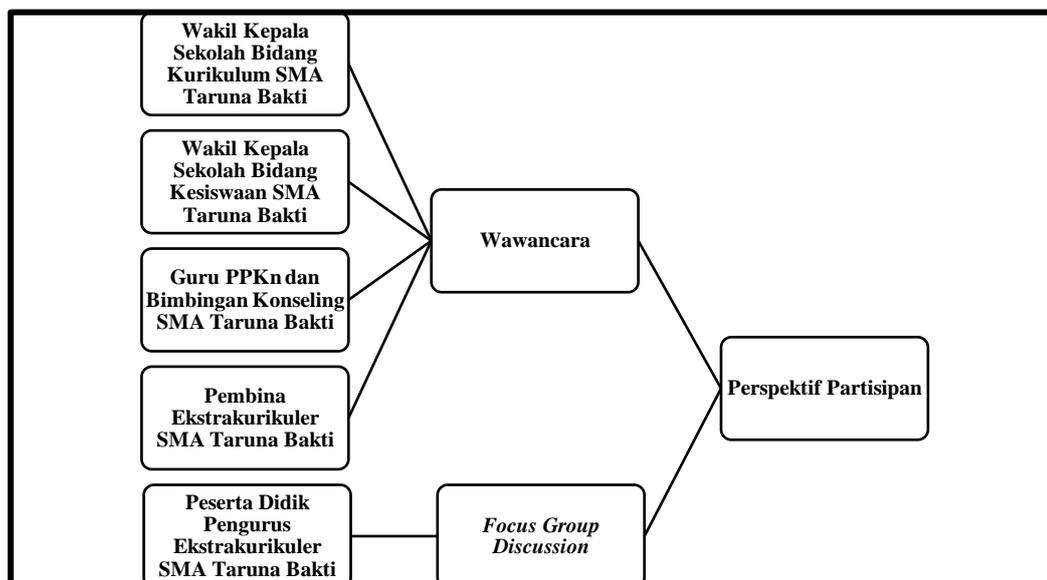


Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data

(Sumber: diolah peneliti (2024) berdasarkan Creswell (2016))

Creswell (2016) validitas data penelitian juga dapat dibangun berdasarkan perspektif dari partisipan, dengan memeriksa informasi dari partisipan penelitian. Sehingga, triangulasi data juga dapat menggunakan triangulasi sumber informasi partisipan. Dengan menerapkan pendekatan triangulasi pada sumber berdasarkan

partisipan, peneliti dapat mengenali dan menggolongkan informan atau sumber data yang relevan dengan penelitian mereka. Melalui triangulasi ini, peneliti dapat dengan lebih mudah dan terarah menentukan kriteria atau formula yang diperlukan. Ilustrasinya dapat ditemukan dalam Gambar 3.3 sebagai penjelasan visual mengenai proses ini.



Gambar 3.3 Triangulasi Sumber Informasi Partisipan

(Sumber: diolah peneliti (2024) berdasarkan Creswell (2016))

Dalam ilustrasi tersebut, dijelaskan penggunaan triangulasi sumber informasi sebagai teknik untuk memperoleh data dengan memilih informan dari kelompok atau tingkatan yang berbeda. Menurut Creswell (2016), strategi triangulasi dalam penelitian melibatkan pemanfaatan berbagai sumber data dan pemeriksaan bukti-bukti dari sumber-sumber tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk tema-tema yang koheren dan valid. Dengan membangun tema-tema dari sumber data yang beragam atau perspektif partisipan, validitas data dapat ditingkatkan. Dari perspektif ini, dapat disimpulkan bahwa dengan mengeksplorasi berbagai sumber informasi, tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian dapat terbentuk dengan lebih baik.

2) Mengadakan *Member Checking*

Member checking merupakan proses verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti dengan mengonfirmasi hasil penelitian kepada responden atau pemberi data. Creswell (2016) menyatakan bahwa *member checking* dapat dilakukan untuk memastikan akurasi laporan, deskripsi, atau tema-tema yang telah disusun dengan

Satrio Alpen Pradanna, 2024

STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI MULTIKULTURAL WARGA NEGARA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL (STUDI KASUS DI SMA TARUNA BAKTI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membawa hasil penelitian kembali kepada partisipan dan meminta masukan dari mereka. Proses ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian laporan, deskripsi, atau tema dengan perspektif partisipan.

3.5.2 Teknik Analisis Kuantitatif

3.5.2.1 Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana sebuah instrumen penelitian mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Menurut Ghozali (2018), uji validitas berguna untuk menentukan apakah sebuah kuesioner dianggap sah atau valid. Suatu instrumen penelitian dianggap valid jika nilai r hitung melebihi nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5 persen (0,05). Untuk jumlah sampel sebanyak 37, nilai r tabel yang digunakan adalah $>0,324$. Pada Tabel 3.5 menampilkan hasil uji validitas menggunakan SPSS Versi 29 dari 50 pernyataan terdapat 6 Pernyataan yang tidak valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Pearson correlation	Sig (2-tailed)	N	Keterangan
Penguatan Kompetensi Multikultural (X)	NB1	0,545	<0,001	37	Valid
	NB2	0,509	0,001	37	Valid
	NB3	0,520	<0,001	37	Valid
	NB4	0,675	<0,001	37	Valid
	NB5	0,465	0,004	37	Valid
	KOM1	0,494	0,002	37	Valid
	KOM2	0,353	0,032	37	Valid
	KOM3	0,515	0,001	37	Valid
	KOM4	0,525	<0,001	37	Valid
	STP1	0,247	0,141	37	Tidak Valid
	STP2	0,664	<0,001	37	Valid
	STP3	0,590	<0,001	37	Valid
	STP4	0,442	0,006	37	Valid
	STP5	0,630	<0,001	37	Valid
	BKJ1	0,644	<0,001	37	Valid
	BKJ2	0,366	0,026	37	Valid
	BKJ3	0,267	0,111	37	Tidak Valid
	BKJ4	0,514	0,001	37	Valid
	MD1	0,636	<0,001	37	Valid
	MD2	0,624	<0,001	37	Valid
MD3	0,216	0,200	37	Tidak Valid	

Variabel	Indikator	Pearson correlation	Sig (2-tailed)	N	Keterangan
	PD1	0,682	<0,001	37	Valid
	PD2	0,577	<0,001	37	Valid
	PD3	0,657	<0,001	37	Valid
	PD4	0,413	0,011	37	Valid
Ketahanan Nasional (Y)	IS1	0,504	0,001	37	Valid
	IS2	0,562	<0,001	37	Valid
	IS3	0,068	0,689	37	Tidak Valid
	IS4	0,505	0,001	37	Valid
	IS5	0,387	0,018	37	Valid
	IS6	0,586	<0,001	37	Valid
	IS7	0,687	<0,001	37	Valid
	IS8	0,573	<0,001	37	Valid
	IS9	0,545	<0,001	37	Valid
	IS10	0,408	0,012	37	Valid
	IN1	0,562	<0,001	37	Valid
	IN2	0,644	<0,001	37	Valid
	IN3	0,621	<0,001	37	Valid
	IN4	0,769	<0,001	37	Valid
	IN5	0,664	<0,001	37	Valid
	IN6	0,561	<0,001	37	Valid
	IN7	0,297	0,074	37	Tidak Valid
	NS1	0,578	<0,001	37	Valid
	NS2	0,677	<0,001	37	Valid
	NS3	0,543	<0,001	37	Valid
NS4	0,739	<0,001	37	Valid	
NS5	0,611	<0,001	37	Valid	
NS6	0,626	<0,001	37	Valid	
NS7	0,130	0,443	37	Tidak Valid	
NS8	0,549	<0,001	37	Valid	

(Sumber: diolah Peneliti, 2024)

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha* untuk mengevaluasi tingkat keandalan instrumen dari variabel penelitian. Ghazali (2018) mengemukakan bahwa reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk menilai suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dianggap reliabel atau handal jika respons individu terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Angket penelitian ini dianggap valid jika memenuhi kriteria reliabilitas sesuai dengan kategori yang disajikan dalam Tabel 3.6 menurut Ghazali.

Satrio Alpen Pradanna, 2024

STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI MULTIKULTURAL WARGA NEGARA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL (STUDI KASUS DI SMA TARUNA BAKTI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.6
Kategori Reliabilitas

Kategori	Keterangan
Alpha > 0,90	Reliabilitas Luar biasa
Alpha 0,70 – 0,90	Reliabilitas tinggi
Alpha 0,50 – 0,70	Reliabilitas sedang
Alpha < 0.50	Reliabilitas rendah

Sumber: diolah Peneliti (2024) dari Ghozali (2018)

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa 44 pernyataan dalam kuesioner penelitian ini dianggap reliabel dengan kategori reliabilitas tinggi karena nilai *Cronbach's Alpha* berada di antara nilai 0,70 – 0,90 menurut Ghozali (2018) pada tabel 3.6, kemudian hasil uji reliabilitas dapat dilihat dalam Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i> Variabel X	0,868
<i>Cronbach's Alpha</i> Variabel Y	0,903

(Sumber: diolah Peneliti, 2024)

3.5.2.2 Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah kedua variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen, dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji normalitas akan menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, sehingga data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05.

2) Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengevaluasi kebenaran spesifikasi model yang digunakan dalam sebuah studi empiris. Hal ini meliputi pertimbangan apakah fungsi yang digunakan dalam analisis sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik. Data yang dianggap baik adalah data yang menunjukkan hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Data pada penelitian ini dianggap linier jika nilai probabilitas > 0,05.

Satrio Alpen Pradanna, 2024

STRATEGI PENGUATAN KOMPETENSI MULTIKULTURAL WARGA NEGARA DALAM MENINGKATKAN KETAHANAN NASIONAL (STUDI KASUS DI SMA TARUNA BAKTI KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5.2.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa regresi linear sederhana adalah suatu metode statistik yang bergantung pada hubungan fungsional atau kausal antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana pada penelitian ini adalah jika nilai signifikansi $<0,05$ dapat diartikan bahwa penguatan kompetensi multikultural (X) berpengaruh terhadap ketahanan nasional (Y). Untuk melihat kategori pengaruh berdasarkan Koefisien Korelasi (R) antara penguatan kompetensi multikultural (X) terhadap ketahanan nasional (Y) dilihat pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.8
Kategori Interpretasi Koefisien Korelasi (R)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono (2018))

3.6 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.6.1 Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan di antaranya ialah:

- 1) Mengidentifikasi Permasalahan, dalam penelitian ini penulis menentukan topik penguatan kompetensi multikultural pada warga negara di SMA Taruna Bakti, Kota Bandung, Jawa Barat.
- 2) Merumuskan Masalah Penelitian, pada tahap ini merupakan kelanjutan dari penemuan masalah yang kemudian peneliti membuat rumusan masalah berdasarkan masalah-masalah yang akan diteliti mengenai penguatan kompetensi multikultural pada warga negara.
- 3) Mengadakan studi pendahuluan, tujuan dari studi pendahuluan adalah untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang akan diteliti.

- 4) Menentukan lokasi, partisipan, populasi dan sampel penelitian, pada tahap ini ditentukan lokasi, partisipan, populasi dan sampel penelitian yang sesuai dengan topik penelitian.
- 5) Menyusun rencana penelitian: digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan ini, terdapat sejumlah aktivitas yang perlu dilakukan secara efektif. Beberapa kegiatan dalam pelaksanaan penelitian meliputi:

- 1) Pengumpulan Data: Pada penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yakni Wawancara, Observasi, Studi Dokumen, Studi Kepustakaan, Diskusi Kelompok Terfokus (*Focus Group Discussion*) dan angket.
- 2) Analisis Data: Pengolahan data atau analisis ini dilakukan setelah data terkumpul semua yang kemudian dianalisis. Pada penelitian ini, teknik Analisis Data akan dilakukan menggunakan analisis Kualitatif dan analisis Kuantitatif.
- 3) Validitas Data: Data yang terkumpul perlu divalidasi menggunakan teknik analisis kuantitatif dan menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari triangulasi data, triangulasi sumber informan dan *member checking*.

3.6.3 Tahap Laporan Penelitian

Tahap laporan penelitian ini merupakan tahap akhir dalam sebuah proses penelitian, bentuk dan sistematik laporan tesis ini mengikuti Pedoman penulisan karya tulis Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021.

3.7 Jadwal Penelitian

Dalam tabel 3.10 dijelaskan jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.9
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (dalam 2023 – 2024)							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Hari
1.	Seminar Proposal Penelitian								1
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian								10

3.	Pengumpulan Data Lapangan							40
4.	Pengolahan Data Penelitian							3
5.	Penyusunan Hasil Penelitian							15
6.	Ujian Tahap 1 Hasil Penelitian							1
7.	Perbaikan Hasil Penelitian							3
8.	Ujian Tahap 2							1
9.	Perbaikan Hasil Sidang Tahap 2							1
10.	Cetak dan Penyerahan Tesis							1

(Sumber: diolah Peneliti, 2024)